

BAB II

TINJAUAN UMUM PT WASKITA BETON PRECAST TBK

A. Sejarah Umum Perusahaan

Pertumbuhan Pembangunan di Indonesia meningkat semakin pesat di Indonesia. Terbukti dengan semakin gencarnya Pemerintah melakukan proyek-proyek pembangunan infrastruktur mulai dari Sumatera sampai Papua. Maka dari itu industri konstruksi dan infrastruktur akan bergerak positif seiring dengan pesatnya pertumbuhan pembangunan di Indonesia.

Seperti yang dimuat pada laman resmi PT Waskita Karya, PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang merupakan salah satu perusahaan konstruksi yang menangani mega proyek pembangunan di Indonesia dalam hal ini ingin mengembangkan perusahaannya dengan melakukan upaya terbaik yakni melakukan inovasi agar pelaksanaan proyek yang dijalankan dapat berjalan dengan maksimal. Dalam hal melakukan pengembangan dan inovasi ini, akhirnya PT Waskita Karya (Persero) Tbk membentuk unit bisnis baru yakni divisi *Precast* dan *Readymix* yang beroperasi sejak 1 Januari 2013.

Selanjutnya Divisi *Precast* dan *Readymix* PT Waskita Karya (Persero) Tbk ini berubah menjadi anak usaha yakni PT Waskita Beton Precast Tbk yang secara resmi berdiri pada tanggal 07 Oktober 2014 berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 10, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat Pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU - 29347.40.10.2014 tanggal

14 Oktober 2014 (Akta Pendirian Perseroan No. 10/2014) dan perubahan terakhir Anggaran Dasar dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 23 tanggal 8 Juni 2016 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0055641 tanggal 9 Juni 2016 dan telah mendapat persetujuan dari menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Keputusan menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0010883.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 9 Juni 2016, serta telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0070780.AH.01.11 Tahun 2016 tanggal 9 Juni 2016 dengan Tanda Daftar Perseroan No. 09.04.1.46.40288 tanggal 8 Juni 2016 (Akta No. 23/2016).

Untuk Susunan Direksi dan Dewan Komisaris terakhir sesuai dengan Akta No. 23/2016 jo. Akta No. 117 tanggal 29 Juni 2016 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0062537 tanggal 29 Juni 2016 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0080937.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 29 Juni 2016 (Akta No. 23/2016 jo. Akta 117/2016).

PT Waskita Beton telah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) No. 138/24.1PB.7/31.75/-1.824.27/e/2016 tanggal 8 Juni 2016 yang

dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Administrasi Jakarta Timur yang wajib didaftar ulang pada tanggal 29 Oktober 2019.

Sampai saat ini PT Waskita Beton mengoperasikan 10 pabrik (*plant*) *precast* yakni *Precast Plant* Karawang, *Precast Plant* Cibitung, *Precast Plant* Sadang, *Precast Plant* Sidoarjo, *Precast Plant* Subang, *Precast Plant* Kalijati, dan *Precast Plant* Bojanegara, *Precast Plant* Klaten, dan 2 *Precast Plant* di Palembang (Soekarno-Hatta dan Gasing). Lalu 41 pabrik *ready mix* (*batching plant*) yang tersebar di seluruh Indonesia dan 3 *stone crusher* (*quarry*) yakni di *Plant* Pejagan, *Plant* Rumpin dan *Plant* Solo-Kertosono. Dan lokasi *Plant*, *Batching Plant* serta *Stone Crusher* ini sangat strategis yakni di dekat lokasi proyek- proyek yang dikerjakannya.

B. Visi, Misi dan Budaya Perusahaan

Dalam menjalankan bisnisnya PT Waskita Beton memiliki visi dan misi yang juga sejalan dengan budaya perusahaan tersebut demi tercapainya kemajuan bersama. Perumusan Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan ini melibatkan seluruh elemen perusahaan yakni Dewan Komisaris, Direksi, dan juga karyawan dan tak lupa pula memperhatikan kepentingan dari para pemangku kepentingan di PT Waskita Beton.

Visi PT Waskita Beton yakni “Menjadi Perusahaan yang terdepan di Indonesia di Bidang Manufaktur *Precast*, *Ready Mix*, *Quary*, Jasa

Konstruksi dan *Postension Precast Concrete*". Dari Visi tersebut maka lahir empat poin Misi PT Waskita Beton, yakni :

1. Membuat produk secara terus menerus, memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pelanggan serta melakukan inovasi dalam pengembangan produk dan mendapatkan pengakuan dari pelanggan;
2. Menjadikan SDM yang kompeten dan ahli di Industri *Precast, ready mix, Quarry, Jasa Konstruksi dan Postension Precast Concrete*;
3. Menjalin hubungan saling menguntungkan dengan pihak-pihak yang berkontribusi terhadap kemajuan perusahaan;
4. Memanfaatkan teknologi informasi dalam mencapai daya saing.

Dalam pelaksanaan Misi untuk mencapai Visi perusahaan PT Waskita Beton juga memiliki Budaya Perusahaan. Budaya Perusahaan telah dibangun bersama dan harus dipatuhi masing-masing organ Perusahaan, yang terangkum dalam istilah IPTE_x (*Integrity, Professionalism, Teamwork & Excellence*). Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. *Integrity* : Integritas (Jujur, Adil, Disiplin)
2. *Professionalism* : Profesionalisme (Ahli dibidangnya, menjalankan hak dan kewajiban, bekerja efektif dan efisien)
3. *Teamwork* : Terbuka, Komunikatif, Peduli
4. *EXcellence* : Kreatif dan Inovatif, Proaktif dan Responsif, Tangguh dan Militan.

C. Logo dan Penghargaan Perusahaan



Gambar II.1 Logo PT Waskita Beton

Sumber : <http://www.waskitaprecast.co.id>

diakses pada 25 Oktober 2017 pukul 20.30

Logo PT Waskita Beton memiliki makna tersendiri yang menggambarkan harapan serta sejarah perusahaan tersebut. Dilihat dari adanya huruf W dengan warna biru tua yang menggambarkan misi perusahaan yaitu memberikan pelayanan terpadu dengan cara menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan biaya yang efisien dan pengiriman yang tepat waktu. Selanjutnya kata *precast* pada logo menggambarkan kegiatan perusahaan yaitu merupakan industri manufaktur yang bergerak di bidang *precast* dan juga *ready mix*. Lalu penambahan kata Waskita pun menggambarkan sejarah dari PT Waskita Beton dimana merupakan pengembangan departemen *precast* dari PT Waskita Karya yang selanjutnya menjadi anak usaha. Kata Waskita itu sendiri bermakna mampu memprediksi dan mengantisipasi perubahan lingkungan usaha pada masa mendatang. Dan terakhir gambar garis *orange* melingkar melambangkan optimisme, dan semangat profesionalisme untuk bersama-sama mencapai tujuan perusahaan.

Walaupun baru sekitar 3 tahun PT Waskita Beton bergabung dalam industri manufaktur beton *precast* dan *ready mix*. PT Waskita Beton sudah banyak mendapatkan penghargaan dan sertifikasi, diantaranya :

1. OHSAS 18001 : 2007

(Occupational Health and Safety Management System Requirements)

Scope : Plant Sadang, Plant Kalijati, Plant Cibitung

Pemberi : SUCOFINDO

Berlaku : 21 September 2016 s/d 20 September 2019

2. Rekomendasi SMK3

Direkomendasikan untuk mendapatkan “Tingkat Penilaian Memuaskan” untuk kategori Tindak Lanjutan

Pemberi : Kementerian Ketenagakerjaan RI

3. Sertifikat Pencatatan Penerbitan Saham

Pemberi : PT Bursa Efek Indonesia

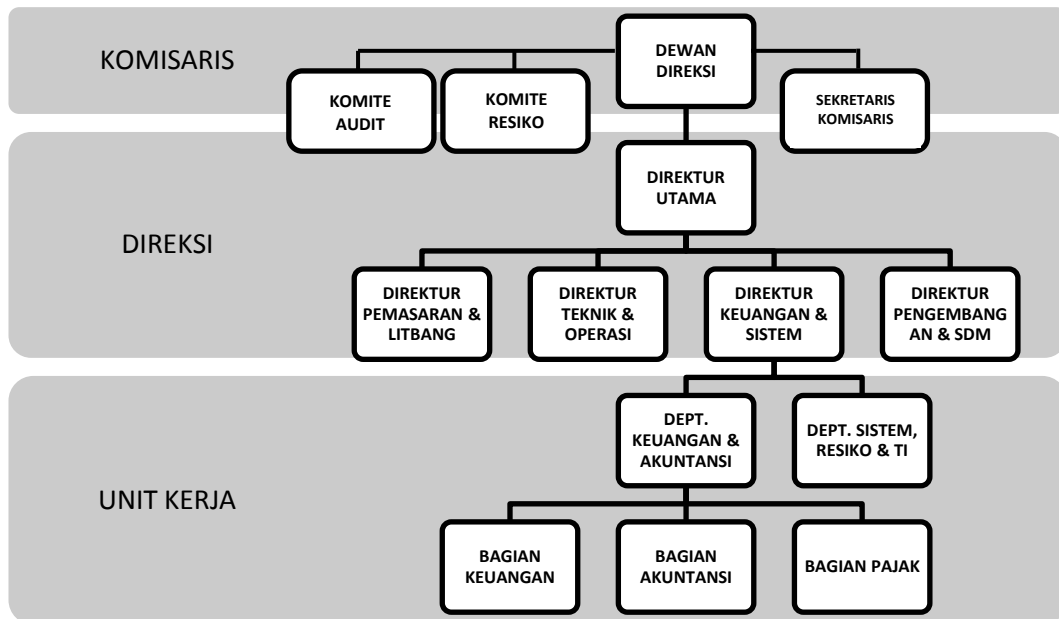
4. ISO 9001:2008

Pemberi : *Lloyd's Quality Assurance*

Masa Berlaku : 23 Oktober 2014 - 22 Oktober 2017

5. Penghargaan *Best Mid-Cap Equity Deal of The Year 2016* Dalam acara *10th Annual Best Deal & Solution Awards 2016* Tanggal 25 Januari 2017 atas kesuksesan IPO tanggal 20 Sept 2016

D. Struktur Organisasi PT Waskita Beton Precast Tbk



Gambar II.2 Struktur Organisasi PT Waskita Beton

Sumber : PT Waskita Beton

Gambar diatas merupakan gambaran struktur organisasi yang terdapat pada PT Waskita Beton yang selengkapnya dilampirkan pada lampiran 2 halaman 60. Struktur Organisasi PT Waskita Beton Precast Tbk terdiri dari tiga bagian inti yakni komisaris, direksi, dan unit kerja.

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dalam struktur organisasi PT Waskita Beton berfungsi atau memiliki kewajiban dalam pengawas roda usaha perseroan. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite antara lain yaitu Komite Audit, Komite Resiko dan Asuransi dan juga dibantu oleh Sedekom (Sekretaris Dewan Komisaris).

a. Komite Audit

Komite Audit bertugas dalam menyampaikan pendapat independen dan profesional kepada Dewan Komisaris berkenaan dengan kegiatan kepatuhan, efektivitas pelaksanaan tata kelola perusahaan, audit internal, audit eksternal dan pelaporan keuangan Perseroan. Tugas dan fungsi dari Komite Audit PT Waskita Beton adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan review atas laporan efektifitas pengendalian internal Perseroan
- 2) Melakukan review atas upaya manajemen dalam menindaklanjuti rekomendasi auditor internal (SPI) berkaitan dengan pengendalian internal
- 3) Membuat rekomendasi mengenai sistem pengendalian manajemen Perseroan serta pelaksanaannya
- 4) Meyakinkan penerapan prinsip-prinsip akuntansi secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan
- 5) Meneliti pengumuman pendahuluan, laporan keuangan interim, dan hasil pengujian analisis
- 6) Meneliti laporan keuangan tahunan dan menyakinkan bahwa laporan telah lengkap dan konsisten dengan laporan sebelumnya

- 7) Meneliti hasil audit laporan keuangan oleh auditor eksternal
- 8) Memastikan bahwa telah terdapat prosedur pengkajian yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan oleh Perseroan, termasuk laporan keuangan, proyeksi (*forecast*) dan informasi keuangan lainnya yang disampaikan baik kepada Pemegang Saham maupun Regulator
- 9) Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI).

b. Komite Resiko dan Asuransi

Sedangkan untuk Komite Risiko dan Asuransi tugas dan tanggung jawabnya adalah dalam hal membantu Komisaris dalam hal sebagai berikut :

- 1) Memantau secara berkala dan merekomendasikan perbaikan terhadap manajemen risiko yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh Perseroan
- 2) Membuat rencana kegiatan tahunan Komite Risiko dan Asuransi yang disetujui oleh Komisaris
- 3) Melakukan penilaian secara berkala dan memberikan rekomendasi tentang risiko usaha dan jenis jumlah asuransi yang ditutup oleh Perseroan dalam hubungan dengan risiko usaha.

4) Menilai peranan dan pelaksanaan tugas unit/bagian manajemen risiko.

5) Mengadakan koordinasi dan bekerja sama antara Komite Risiko dan Asuransi, unit/bagian Manajemen Risiko, SPI dan Auditor Eksternal.

c. Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris memiliki tugas untuk menyusun rapat Dewan Komisaris dan juga sebagai penghubung antara Dewan Komisaris dengan Direksi. Sedekom juga akan mendokumentasikan surat serta menyusun risalah rapat Dewan Komisaris. Selain itu Sedekom juga bertugas dalam memberikan bantuan dalam menyusun ringkasan laporan manajemen, menyiapkan bahan rapat untuk Dewan Komisaris, mengumpulkan bahan dan informasi yang relevan dengan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris serta melakukan koordinasi dengan Sekretaris Perusahaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.

2. Direksi

Direksi PT Waskita Beton Precast terdiri dari empat susunan utama yakni Direktur Pemasaran dan Litbang, Direktur Keuangan dan Sistem, Direktur Teknik dan Operasi, dan Direktur Pengembangan dan Sumber daya Manusia dan dipimpin oleh Direktur Utama. Direksi merupakan tonggak utama dalam menjalankan perusahaan. Karena

Direksi disini berperan dalam pengambilan keputusan teknis untuk perusahaan terutama untuk perencanaan-perencanaan jangka panjang. Direksi masuk dalam tingkatan top manager jika dilihat dari piramida tingkatan manajemen. Direksi bertanggungjawab dalam menetapkan kebijakan operasional dan juga berperan dalam pengambilan-pengambilan keputusan yang vital umumnya untuk perusahaan.

Direktur Utama itu sendiri memiliki tugas yakni memimpin dan mengkoordinasikan semua kegiatan Direksi dalam melakukan pengelolaan dan pengurusan Perseroan, membawahi Satuan Pengawas Internal (SPI) dan Sekretaris Perusahaan.

Direktur Teknik dan Operasi bertugas untuk melaksanakan perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan sumber daya Perusahaan di bidang produksi & procurement serta design produk & standarisasi, pengendalian operasi Perusahaan, dan pengadaan.

Direktur Pengembangan dan SDM bertugas melaksanakan kajian pengembangan usaha dengan membuat analisis portofolio pengembangan usaha Perusahaan jangka pendek dan jangka panjang, membuat studi kelayakan (FS) sampai dengan proposal usulan pengembangan usaha Perusahaan, membuat usulan skala prioritas pengembangan usaha, mempresentasikan dan mendiskusikannya dengan Direktur Utama dan melaksanakan proses persiapan prasarana produksi sampai dengan pembangunan prasarana produksi Perusahaan.

Direktur keuangan dan sistem memiliki tugas melaksanakan perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan sumber daya Perusahaan di bidang keuangan, akuntansi, sistem, risiko, pengusahaan modal, serta melakukan perencanaan, pengendalian dan pengembangan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan Perusahaan.

3. Unit Kerja

Pada baris selanjutnya setelah Direksi adalah unit kerja. Unit Kerja pada PT Waskita Beton Precast ini adalah terdiri dari 10 Departemen yang dibawah langsung oleh Direksi. Masing-masing Departemen memiliki tugas dan tanggungjawab yang berbeda-beda, Departemen yang terdapat di PT Waskita Beton Precast Tbk antara lain :

- a. Untuk Direktur Pemasaran dan Litbang membawahi 2 Departemen yakni Departemen Pemasaran, Penjualan dan Anggaran yang bertugas dalam memasarkan dan berhubungan langsung dengan customer mengenai kontrak kerjasama dan penganggarannya. Selanjutnya adalah Departemen Penelitian dan Pengembangan yang bertugas untuk menemukan inovasi-inovasi mengenai produk dan terobosan terbaru yang dapat perusahaan lakukan untuk kemajuan perusahaan kedepannya.
- b. Untuk Direktur Teknik dan Operasi membawahi 3 Departemen yakni Departemen Produksi yang bertugas untuk memproduksi

produk yang diminta customer dan sebagian besar karyawannya berada di pabrik-pabrik (*Plant, Batching Plant* dan *Stone Crusher*) yang tersebar di seluruh Indonesia. Selanjutnya adalah Departemen Desain dan Standarisasi yang bertugas dalam mendesain produk yang akan diproduksi oleh Departemen Produksi dan juga membuat standar agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang berlaku. Dan terakhir adalah Departemen Pengendalian Operasi dan Pengadaan yang tugasnya adalah mengendalikan antara produk yang dihasilkan untuk customer mana dan menyiapkan dan memastikan ketersediaan bahan baku untuk Departemen Produksi agar proses produksi berjalan dengan lancar. Selain itu Bagian Pengadaan juga berhubungan langsung dengan para supplier baik itu untuk raw material, sewa alat, maupun jasa.

- c. Untuk Direktur Keuangan dan Sistem membawahi 2 Departemen yakni Departemen Keuangan dan Akuntansi yang bertugas dalam mencatat seluruh proses transaksi yang dilakukan perusahaan dan juga bertugas dalam mencari pendanaan untuk perusahaan. Selain itu Departemen ini juga menjadi kontrol keluar masuknya uang di dalam perusahaan tersebut. Selanjutnya adalah Departemen Sistem, Resiko dan TI yang bertanggung jawab dalam pengadaan sistem serta pengadaan barang-barang yang berhubungan dengan teknologi dan informasi.

d. Untuk Direktur Pengembangan dan Sumber daya manusia membawahi 3 Departemen yaitu Departemen SDM dan Umum yang bertugas dalam merekrut karyawan serta hal lainnya yang berhubungan dengan sumber daya manusia PT Waskita Beton. Selanjutnya adalah Departemen Pengembangan Usaha dan Prasarana yang bertugas dalam pengembangan usaha dan juga pengembangan sumber daya manusia di perusahaan ini dan juga bertanggung jawab atas sarana prasarana lebih fokus untuk produksi. Dan yang terakhir adalah Departemen Peralatan dan Sarana Penunjang yakni bertugas dalam memenuhi seluruh sarana prasarana terutama yang dibutuhkan selain untuk produksi.

Selain 10 Departemen yang sudah dijelaskan sebelumnya, ada 2 bagian lainnya yakni SPI (Satuan Pengawas Internal) yang dibawah langsung oleh Komite Audit dan Sekper (Sekretaris Perusahaan) yang dibawah langsung oleh Direktur Utama. SPI bertugas sebagai auditor internal perusahaan dimana memiliki 3 bagian yakni auditor keuangan, auditor teknik dan auditor sistem. Dan Sekper juga memiliki 3 bagian yakni Inverstor Relation, Humas, dan bagian Legal.

E. Kegiatan Umum PT Waskita Beton Precast Tbk

Sebagaimana yang dimuat dalam Akta No. 23/2016, maksud dan tujuan PT Waskita Beton Precast Tbk ialah berusaha dalam bidang industri pabrikan, industri konstruksi jasa, pekerjaan terintegrasi (*Engineering*,

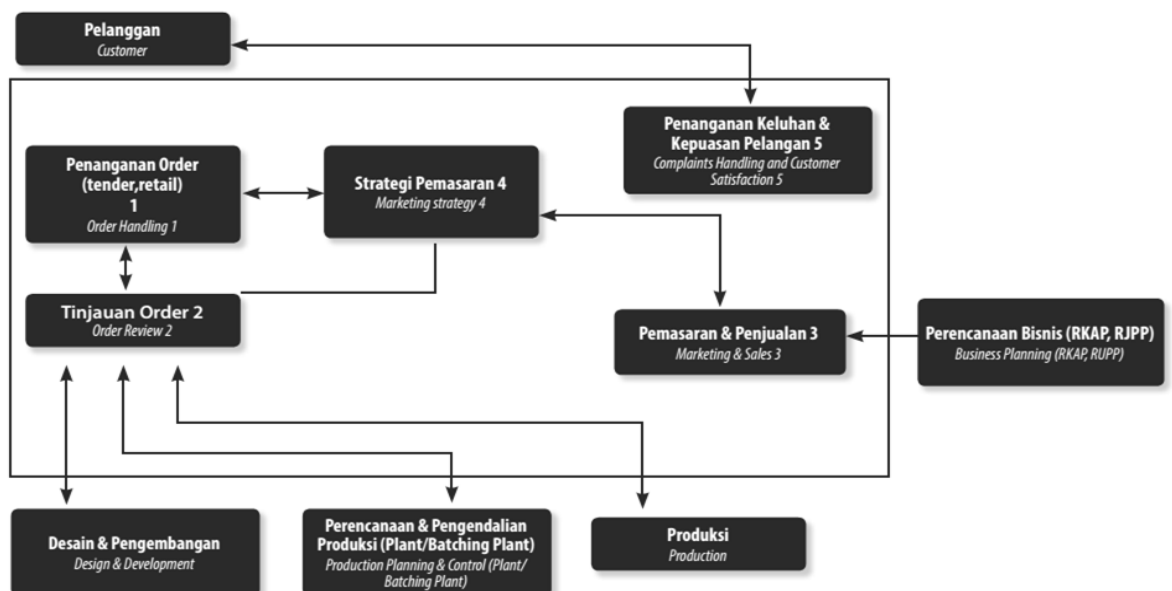
Procurement and /EPC), perdagangan, agro industri, jasa penyewaan, transportasi, investasi, pengelolaan kawasan, jasa keagenan, pembangunan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan dan pengembang untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan terbatas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

1. Industri pabrikan yaitu pekerjaan pelaksanaan konstruksi, seperti :
 - a. Pekerjaan sipil dan gedung (seluruh sektor pembangunan)
 - b. Pekerjaan mekanikal elektrik seperti pemasangan alat angkut
 - c. Radio, telekomunikasi dan instrumentasi seperti pemasangan telekomunikasi
 - d. Perbaikan/pemeliharaan/renovasi bangunan
2. Perdagangan-perdagangan umum, terutama perdagangan beton *precast*
3. Jasa Pertambangan
4. Pekerjaan terintegrasi (*engineering, procurement and construction : EPC*)
5. Rancang Bangun (*design and build*)
6. *Building* manajemen
7. Pabrikan bahan dan komponen bangunan

8. Pabrikasi komponen dan peralatan konstruksi
9. Pabrikasi barang logam, kayu, karet dan plastik
10. Penyewaan peralatan konstruksi
11. Layanan jasa keagenan bahan dan komponen bangunan serta peralatan konstruksi
12. Investasi dan atau pengelolaan usaha di bidang
13. Prasarana dan sarana dasar (infrastruktur)

Proses bisnis PT Waskita Beton Precast Tbk saling terintegrasi antara satu bagian ke bagian yang lainnya. Terintegrasi disini yakni terintegrasi dalam mengoperasikan dan membangun bisnis demi memberikan nilai tambah. Berikut merupakan gambaran dari skema proses bisnis pemasaran dan penjualan PT Waskita Beton yang terdapat pada gambar II.3 dibawah ini:

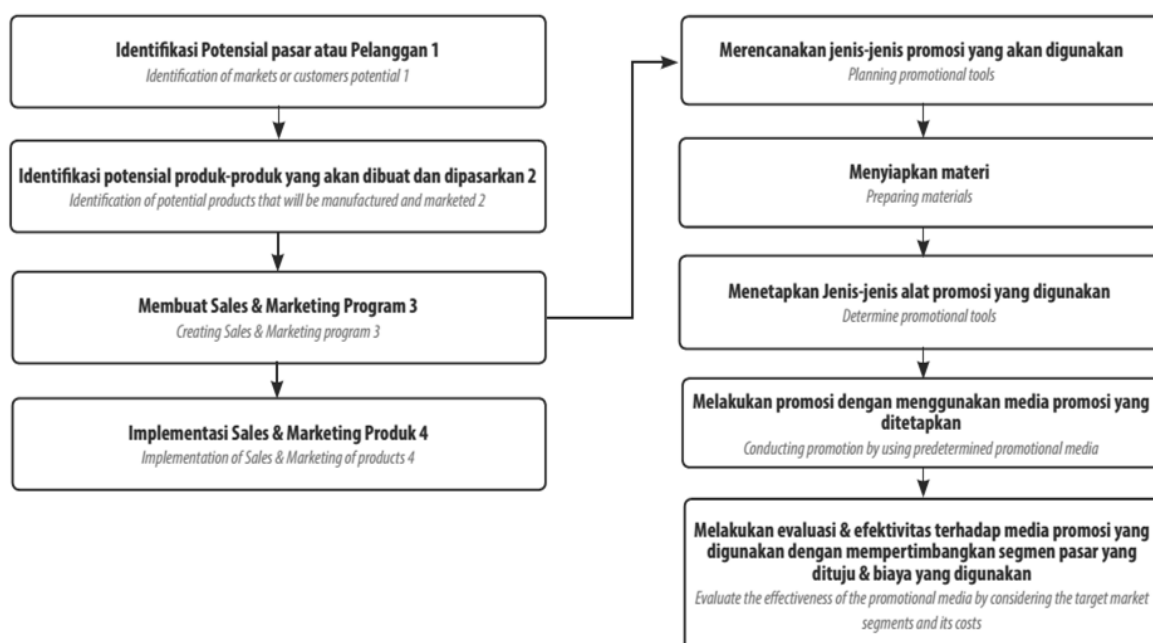


Gambar II.3 Skema Pemasaran dan Penjualan PT Waskita Beton

Sumber : *Annual Report* PT Waskita Beton

Dalam melakukan pemasaran dan penjualan alur nya berjalan dari penanganan order atas permintaan pelanggan selanjutnya departemen pemasaran melakukan tinjauan atas order tersebut yang kemudian akan dilakukan kontrak atas penjualan tersebut. Dan departemen pemasaran langsung berkomunikasi dengan departemen teknik dan operasi mengenai pengadaan dan proses produksi dan tidak lupa pula selama proses pengerjaan PT Waskita Beton juga bertanggungjawab dalam hal penanganan atas keluhan dan kepuasan pelanggan.

Selanjutnya jika pada gambar sebelumnya merupakan skema dari pemasaran dan penjualan yang terdapat di PT Waskita Beton, sekarang merupakan gambaran dari prosedurnya untuk pemasaran dan penjualan pada PT Wasita Beton yang terdapat pada gambar II.4 sebagai berikut :

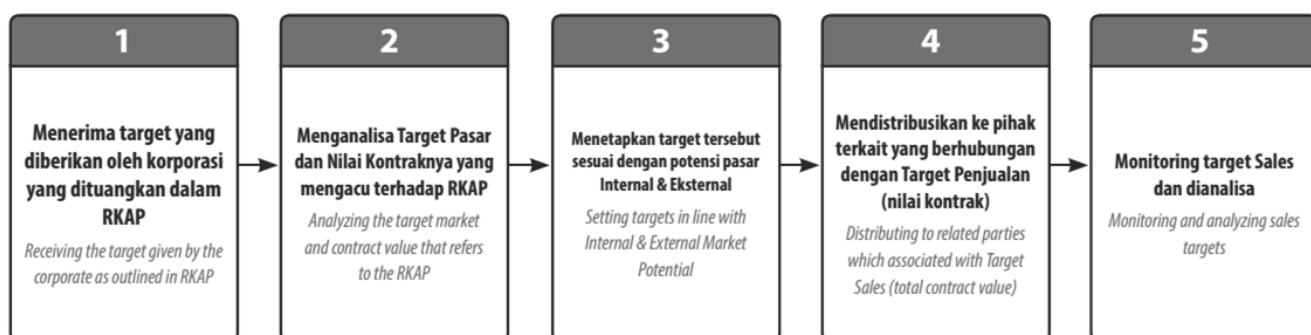


Gambar II.4 Prosedur Pemasaran dan Penjualan PT Waskita Beton

Sumber : *Annual Report* PT Waskita Beton

Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan analisis dan identifikasi mengenai pasar serta pelanggan yang potensial bagi PT Waskita Beton, kemudian mengidentifikasi kembali mengenai produk yang potensial yang akan dibuat dan juga dipasarkan. Setelah pasar, pelanggan dan produk apa yang akan diproduksi nya sudah diketahui maka tahapan selanjutnya adalah melakukan pembentukan program penjualan dan pemasarannya yakni dengan cara merencanakan jenis promosi yang akan dilakukan, materi promosi, alat promosi dan kemudian melakukan proses promos yang setelah itu dilakukan evaluasi mengenai penggunaan media promosi yang sebelumnya digunakan.

Selanjutnya adalah strategi yang dilakukan oleh PT Waskita Beton dalam kegiatan pemasarannya seperti yang tergambar pada gambar II.5 berikut ini :



Gambar II.5 Prosedur Strategi Pemasaran PT Waskita Beton

Sumber : *Annual Report* PT Waskita Beton

Prosedur pertama yakni menerima target yang diberikan dan dituangkan dalam rancangan kegiatan perusahaan. Setelah itu melakukan analisa mengenai target pasar dan nilai kontraknya yakni bisa dengan cara membandingkan dengan beberapa perusahaan sejenis. Setelah melakukan

analisa, kemudian tetapkan target yang sesuai dengan potensi pasar yang dimana informasi nya sesuai dengan analisa pada tahap kedua. Setelah target kontrak didapat lalu menginformasikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan kontrak seperti Departemen keuangan mengenai pembayaran kontrak, Departemen pengadaan mengenai penyediaan material siap produksi serta berhubungan dengan supplier dan Departemen produksi mengenai proses produksi dan berhubungan dengan plant mana yang beroperasi.